

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pembelajaran PPKN selalu menarik untuk dibahas dalam penelitian, bukan hanya karena praktiknya yang bisa dibilang cukup unik dan menarik karena membahas tentang suatu kewarganegaraan, melainkan juga karena teori dalam metode pembelajaran ini juga menarik untuk dianalisis. Pembelajaran memang harus selalu dipenuhi dengan inovasi, seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut secara otomatis dapat mengupgrade tatanan pada dunia pendidikan untuk menemukan metode baru dalam mengajar, baik itu dari sisi metode, model maupun strategi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pengertian pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dari penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa dan menjadikannya manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Pada dasarnya sekolah adalah wahana proses belajar mengajar yang paling pokok, dan juga sebagai proses tingkah laku ditimbulkannya melalui

¹Undang-undang RI no. 20 tahun 2003

latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar ini seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan alat inderanya. Karena itu pentingnya pendidikan, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen serta pendidikan diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik, ini berarti tujuan belajar siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan pengetahuan sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan nak menjadi pasif karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya Jadi gurulah yang memegang kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.²

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab sebabnya. Sebab-sebabnya itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya, kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar.³

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

²Sardiman AM (Jakarta, 1996: 47)Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo

³Ahmad Fuad Efendi (Malang, 2004:110) metode pengajaran PPKN-laporan-penelitian-tindakan 27 html

Banyak metode mengajar yang dapat ditetapkan dalam proses KBM salah satu di antaranya adalah dengan metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan anak dapat menggali dan menemukan inti-inti materi melalui tukar pikiran dengan sesama siswa lainnya sehingga anak merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya.

Oleh sebab itu penerapan metode diskusi diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu tersebut. Guru tidak lagi harus secara monoton menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.

Implementasi pembelajaran PPKN di sekolah harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Metode yang baik akan sangat mendukung pengimplementasian pembelajaran PPKN di sekolah. Implementasi pembelajaran PPKN bisa melalui metode berdiskusi. Dengan begitu, implementasi pembelajaran PPKN bisa lebih maksimal diterapkan di sekolah.

MIN 1 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki banyak metode pembelajaran, sebagai pencetak generasi islami. Diantara banyaknya metode yang diterapkan yaitu metode berdiskusi yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya metode pembelajaran di sekolah ini adalah penerapan kegiatan-kegiatan rutin yang membangun terwujudnya metode pembelajaran yang sudah diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik seperti sholat berjamaah, kedisiplinan, kejujuran, prestasi, suasana religius terlihat baik dari siswa-siswi maupun staf pengajar di MIN 1 Kota Kediri.⁴

Dari paparan diatas menimbulkan pernyataan bahwa metode berdiskusi dapat menerima dengan baik program pembelajaran PPKN. selaku pendatang baru di sekolah dengan membawa beberapa sistem kerja yang baru, begitupun sebaliknya. Implementasi pembelajaran PPKN di sekolah bisa melalui metode berdiskusi yang sudah tertanam terlebih dulu di sekolah.

⁴ Ahmad Mukminun M.Pd.I, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 12 Desember 2022

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan, judul yang penulis angkat adalah **“Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MIN 1 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Diatas, Maka Fokus Penelitian Dalam Skripsi Ini Adalah Sebagai Berikut :

1. Bagaimana Konsep Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi Yang Diterapkan di MI N 1 Kota Kediri ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MI N 1 Kota Kediri ?
3. Bagaimana Dampak Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MIN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang tertera diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Konsep Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi yang diterapkan di MI N 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MI N 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui Dampak Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MIN 1 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi yang mendukung peneliti maupun pihak lain agar tertarik dengan penelitian tentang implementasi pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MIN 1 Kota Kediri.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bisa lebih memahami bagaimana konsep pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi di MIN 1 Kota Kediri.

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.

b. Bagi sekolah dan guru

Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai motivasi untuk semakin mandiri dalam menjalani pendidikan di MIN 1 Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kegiatan yang dilakukan melalui pelaksanaan atau perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut baik berupa pengetahuan maupun nilai dan sikap.

Fungsi dan tujuan utama pendidikan Indonesia sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Besarnya tujuan pendidikan di Indonesia akan memberikan tanggung jawab yang besar pula bagi Bangsa Indonesia pada terlaksananya pendidikan yang senantiasa dicita-citakan.⁵

2. Pembelajaran PPKN

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan, yaitu belajar mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai, kegiatan guru secara terprogram untuk membantu siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶

PPKN adalah ilmu yang membicarakan hubungan antara manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi social ekonomi, politik) dengan individu-individu dan dengan negara.⁷

Pembelajaran PPKN yaitu pembelajaran yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organisasi social ekonomi, politik) dengan individu-individu dan dengan negara sehingga dapat memberikan pengetahuan yang bermakna kepada peserta didik.⁸

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu alternatif, metode / cara yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan

⁵ Evi Damayanti dan Ismiyati “Pengaruh Kompensasi Lingkungan Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru”, *Economic Education Analysis Journal*, 9,1 (Januari, 2020): 34

⁶Nafia Wadiqni dan Siti Nurani “Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, 02 (Desember, 2018): 256

⁷ Ahmad Efendi Fuad, *Metode Pengajaran PPKN*, Malang 2004

⁸ Jamaluddin , *Pembelajaran PPKN*, Jakarta 2020

suatu masalah berdasarkan pendapat siswa. Strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁹

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi:¹⁰

1. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
2. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
3. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati.¹¹

Dari definisi istilah yang telah dipaparkan di atas, yang penulis maksudkan dengan implementasi pembelajaran PPKN melalui metode berdiskusi adalah bagaimana pembelajaran PPKN dan metode guru sekolah dapat berjalan dengan seimbang atau bahkan berat sebelah diantara ke-2 nya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebelum penelitian ini juga penulis jadikan sebagai acuan dan perbandingan serta referensi yang akurat diantaranya yaitu:

1. Andi Rafika Dilla.B (2020) meneliti tentang Pengaruh pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran Menaati tata tertib Sekolah pada siswa SMP PGRI

⁹ Kurniawan Efendi, *Metode Diskusi*, Jakarta 2019

¹⁰ Mahfudz Amin, *Sistem Pembelajaran*, Jakarta Utara 2017

¹¹ Rian Hardiansyah, *Pembelajaran Efektif*, Boyolali 2017

Sungguminasa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahim dan Pembimbing II Rismawati.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk: (1) mengetahui pembelajaran PPKn dan kesadaran menaati tata tertib siswa (2) mengetahui pengaruh signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa sebanyak 32 orang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 77,66 dari skor ideal 100. Kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 82,50 dari skor ideal 100. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas VII SMP PGRI Sungguminasa.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, tepatnya sama-sama menggunakan pembelajaran ppkn sebagai titik fokus utama.

Penelitian diatas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, tepatnya berbeda dalam menggunakan metode pembelajaran PPKN.

2. Mardenta Nur Yudi Verdana Putra (2020) meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Di Sd Negeri Selang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan variabel terikat kepedulian sosial siswa dan variabel bebas metode sosiodrama. Desain penelitiannya yaitu Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Selang, yang berjumlah 57 siswa dan terdiri dari dua kelas. Kelas VA berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VB 27 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan bantuan Expert Judgement. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Sementara penelitian selanjutnya juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam menggunakan pembelajaran PPKN. Sedangkan perbedaannya hanya ada di variabel pertama Yang dilakukan peneliti sebelumnya fokus pada pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti difokuskan pada metode diskusi.

3. Mariati Mauliy Bellanisa(2020) meneliti tentang Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V (Lima) MIN di Tangerang Selatan”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Pembimbing: Takiddin. M. Pd

Peneliti menyimpulkan bahwa Minat merupakan keadaan dalam diri seseorang, terutama pada siswa, dengan adanya minat dalam diri siswa, maka siswa dapat mengerjakan pekerjaannya dengan senang, dan semangat, serta dapat memperoleh hasil yang baik. Dengan adanya minat, seseorang dapat melakukan pekerjaan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Adapun indikator minat adalah perasaan senang, perhatian, memiliki pengetahuan, penghargaan, ketertarikan serta keinginan dan cita-cita.

Dengan adanya indikator-indikator minat tersebut dalam diri siswa ketika melakukan pekerjaannya misalnya belajar atau terhadap sesuatu misalnya mata pelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat yang tinggi pada pembelajaran atau mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara dan angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah tinggi.

Secara umum, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tepatnya sama-sama menggunakan pembelajaran PPKN. Sementara perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan sikap disiplin sebagai fokus, sedangkan peneliti menggunakan metode diskusi sebagai fokus. Perbedaan yang cukup signifikan tersebut tentu akan menghasilkan penelitian yang berbeda.

4. Nova Hardyanti (2020) meneliti tentang Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn di SMP N 3 Bukit tinggi. Penelitian ini mengungkapkan Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukittinggi, sering ditemukan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi; kurangnya perhatian, dan rasa menyenangkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun data informan dalam penelitian ini adalah; sepuluh siswa kelas VIII.6, guru PPKn dan kepala sekolah. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, kemudian analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya disimpulkan untuk penulisan. Hasil Penelitian menunjukkan

bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Bukit tinggi, menyangkut: a) suasana kelas belum sepenuhnya dalam keadaan kondusif dari setiap pelaksanaan proses pembelajaran; b) belum seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik; c) sebagian besar siswa kurang menyenangi pembelajaran PPKn; d) sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran; e) kejelasan penyampaian materi pelajaran oleh guru belum dimengerti sebagian siswa, dan; f) penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya guru dalam proses pembelajaran PPKn: a) guru telah memberikan dorongan agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran PPKn; b) guru memberikan pertanyaan dan kesimpulan akhir dalam proses pembelajaran, serta memberikan metode dan media yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn agar materi yang disampaikan dapat dimengerti siswa.

Secara umum, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tepatnya sama-sama menggunakan pembelajaran PPKn. Sementara perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas tentang keterlibatan siswa sebagai fokus, sedangkan peneliti menggunakan metode diskusi sebagai fokus. Perbedaan yang cukup signifikan tersebut tentu akan menghasilkan penelitian yang berbeda.

Keempat penelitian tersebut masing-masing memang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jika dilihat secara jelas adalah variabel yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya tidak fokus variabel yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga penelitian dalam hal ini, penelitian ini sangat layak untuk dilakukan, sedangkan penelitian sebelumnya akan dijadikan rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini diklarifikasikan ke dalam tiga bagian, sebagai berikut :

Pertama, memuat bagian yang bersifat formalitas, terdiri dari halaman sampul (*cover*) depan, halaman judul, halaman persetujuan penguji, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak.

Kedua, memuat bagian inti yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang :a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang:a) Implementasi, b) Definisi Pembelajaran PPKN, c) Langkah-Langkah Pembelajaran PPKN, d) Metode Diskusi, e) Implementasi Pembelajaran PPKN Melalui Metode Diskusi.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisa Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang, a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Peneliti, c) Pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang : a) Kesimpulan, b) Saran-Saran.

Ketiga, merupakan bagian akhir yang terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup, dan Pernyataan Keaslian Tulisan

